

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

1. Promosi K3 di PT. PLN Nusantara Power UP Gresik hampir seluruhnya dengan kategori baik sebanyak 112 pekerja dengan presentase 75,7%.
2. *Unsafe Action* di PT. PLN Nusantara Power UP Gresik sebagian besar dengan kategori tidak aman sebanyak 93 pekerja dengan presentase 62,8%.
3. Terdapat hubungan antara promosi K3 dengan *unsafe action* yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 ($<0,05$) dan odds ratio sebesar 5,000 dengan *confidence interval* 95% (1,811–13,802), yang berarti bahwa pekerja yang tidak mendapatkan promosi K3 memiliki kemungkinan 5 kali lebih besar untuk melakukan *unsafe action* dibandingkan dengan pekerja yang mendapatkan promosi K3 secara aktif.

6.2 Saran

1. Bagi Perusahaan

- a. Diharapkan promosi K3 harus menjangkau seluruh pekerja, bukan hanya perwakilan setiap bidang saja agar pemahaman tentang K3 bisa diberikan secara merata.
- b. Perusahaan perlu memasang rambu keselamatan di seluruh area kerja berisiko tinggi terutama dibagian *CNG PLANT* agar memasang rambu peringatan berbahaya seperti di sekitar alat berat, serta melakukan inspeksi rutin untuk memastikan media K3 visual seperti rambu peringatan dan penanda zona bahaya terpasang dengan baik dan mudah dibaca.

- c. Perlu dilakukan evaluasi secara rutin setiap 2 minggu sekali terhadap efektivitas promosi K3 yang telah dilakukan, termasuk mengevaluasi dampaknya terhadap perubahan perilaku pekerja.
- d. Pihak K3 diharapkan untuk meningkatkan pengawasan rutin di lapangan terutama dilokasi U. 1 untuk memastikan seluruh pekerja mematuhi prosedur keselamatan dan menggunakan APD sesuai standar kerja.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lain dari faktor penyebab dasar (*Basic Cause*) seperti faktor individu atau faktor pekerjaan untuk melihat perbandingan lebih mendalam, contohnya pengawasan K3, sikap pekerja, beban kerja, atau kondisi lingkungan kerja agar memperoleh gambaran lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi *unsafe action*. Selain itu peneliti juga disarankan untuk mengembangkan instrumen penelitian yang lebih spesifik, seperti penggunaan kuesioner yang lebih mendalam dengan skala *Likert* dan indikator perilaku yang terukur, agar dapat memberikan gambaran yang lebih rinci terhadap tingkat pemahaman dan penerapan K3 oleh pekerja.